

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhamad Nurul Haol
nurulhaol84@gmail.com
Universitas Islam Nusantara

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di zaman modren saat sangat tidak terkendali sehingga tidak boleh lengah sedikitpun apalagi berbicara tentang pendidikan yang selama ini mengalami perubahan-prubahan sementara sumberdaya manusia serata sistem yang menaungi pendidikan masih melakukan uji coba kini telah ada perubahan perubahan kurikulum yang semula menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan tetapi sekarang menggunakan Kurikulum 2013 yang dimana di dalamnya membuat desain pendidikansupaya lebih bermutu yang di tonjolkan yaitu mengamanatkan penggunaan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, dimana terdapat 5 poin proses ilmiah terdapat dalam kurikulum 2013 yang meliputi, kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun tidak semua mata pelajaran bersifat ilmiah seperti pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini perlu dilakukan penelitian bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah jenjang atas daerah pedesaan di Kecamatan Pakenjeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah tingkat atas di Kecamatan Pakenjeng. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, PAI dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013.

ABSTRACT

Technological development in this modern era is uncontrolled. Therefore, we can't be careless, even a bit. Moreover, talking about education, it changes often while human resources and the system that cope the education is in trial. However, there is another change now. It used education unit level curriculum before but 2013 curriculum now. This curriculum make the quality education design better. This curriculum highlights the mandate to use scientific approach on every learning. There are five scientific processes including observing, asking, trying, reasoning and communicating. However, not all subjects implied scientific approach such as islamic education and character subject. Therefore, it is needed to conduct study about the implementation of scientific approach in islamic education and character learning in senior high school in rural area in Pakenjeng district. This study uses qualitative with case study approach. This study objected to describe and analyze the plan, implementation and the result of scientific approach in islamic education and character learning in senior high school in Pakenjeng district. The data collecting techniques of the study are interview, observation and documentation.

Keyword: Scientific approach, islamic education and character, curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan sangat penting untuk membentuk karakter seseorang. Pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri dan potensi masing-masing kebutuhan pendidikan Agama Islam dizaman ini sangatlah penting untuk mengarah ke perubahan pada diri manusia. Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan di buktikan dengan perubahan Kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu dan merata, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan pada

sekolah/madrasah. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Perlu ada perubahan mindset dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada Kurikulum Tahun 2013 yang paling menonjol adalah menggunakan Pendekatan Saintifik. Pada kurikulum sebelumnya, proses pembelajaran di kelas masih kurang mendapat perhatian. Belum semua guru melakukan inovasi pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam dunia pendidikan yang sekarang dilaksanakan, kegiatan inti pembelajaran sering disebut dengan methodology. Bagi semua pemegang kebijakan serta semua pelaksana pendidikan sangat penting untuk melihat metodologi pembelajaran pada Kurikulum Tahun 2013. Metodologi ini mengamati pendekatan dan strategi pembelajaran. Pada penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran ini, guru masih berbeda pendapat. Ada istilah pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan strategi pembelajaran. akan menimbulkan hal yang bersifat banyak penafsiran. Oleh karena itu, bagi guru yang terpenting adalah mengubah mindset dan memahami serta mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini dengan baik, sesuai dengan standar proses yang telah disyaratkan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa. Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.³ Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah di amanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pada kurikulum PAI tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan serta berbangsa dan bernegara. Mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas kuantitas keimanan, serta ketakwaan dan akhlak mulia serta mencari kebenaran-kebenaran permasalahan Agama secara ilmiah inilah merupakan bagian tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah. Dengan demikian materi pendidikan Agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama saja tetapi materi itu pun harus berbasis pada fakta atau fenomena yang satu dengan yang lainnya berkaitan dan dapat dijelaskan dengan logika serta dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah Swt. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam interaksi di kelas, guru menjadi pusat perhatian dari para peserta didik. Selama ini, dalam pembelajaran guru PAI menjelaskan materi pelajaran masih sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng semata, tanpa menunjukkan fakta atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik dan pembelajaran dalam keadaan pasif yaitu guru menjelaskan di depan, sementara peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya. Sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik. Guru beranggapan tugasnya hanya menyampaikan materi pelajaran sesuai dalam buku pelajaran dengan target tersampainya materi-materi yang tertulis dalam buku pelajaran. Selain itu, pelajaran yang disajikan guru kurang menantang peserta didik untuk berpikir, akibatnya peserta didik kurang senang dengan pelajaran yang disampaikan guru. Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu proses pembelajaran pada kurikulum

2013 untuk jenjang SMP dan SMA/SMK atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Sebagaimana Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Alasan pentingnya pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain; Pertama, produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain. Kedua, pendidik perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, inovatif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna untuk menemukan fakta-fakta fenomena kejadian di lapangan, Artinya peserta didik di ajarkan dalam proses pembelajaran peserta didik di biasakan untuk menemukan kebenaran secara ilmiah mereka di latih berfikir logis dan sistematis sehingga pola fikir yang di bangun peserta didik tidak kaku dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (high order thinking/HOT). Combie white (1997) dalam bukunya yang berjudul “curriculum Inovation; A celebration of Classroom Pratices” mengingatkan tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta-fakta.” Tidak ada yang lebih penting, selain Fakta” demikian ungkapannya Melihat realitas di lapangan dalam rangka memngantisipasi perubahan perubahan dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sulit di hindari oleh karena itu sebagai pendidik Guru pendidikan Agama Islam diuntut harus bisa menciptaka suasana belajar yang inovatif selain dengan mengacu kepada standar proses dimana pembelajaran yang memuat di dalamnya ada Ekplorasi, Elaborasi, dan komfirmasi, juga dengan mengedepankan berfrilaku ilmiah dengan bersama sama di ajak mengamati, menanya, mengumpulkan Infomasi, Mengasosisi, dan mengkomunikasikan. Sehingga peserta didik akan dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah dan dapat menemukan sendiri informasi yang kompleks dan Informasi yang baru dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis dalam penelitian. Penelitian yang dimaksud di sini adalah usaha dalam rangka menemukan, dan menguji kebenaran suatu penelitian yang dilakukan dengan metode ilmiah dalam upaya memperoleh data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di lapangan dalam dunia nyata. Penelitian lapangan yang penulis lakukan berupa kegiatan penelitian untuk mengamati suatu peristiwa atau objek yang berada di suatu tempat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian berfokus pada fenomena sosial, gejala-gejala yang muncul yang didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan pemahaman pengetahuan sosial yakni implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode Studi Kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”, baik itu berupa

program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku bagi kasus yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, Guru PAI di SMA dan SMK secara prosedural pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum di antaranya Guru selalu menyiapkan silabus sebelum kegiatan pembelajaran. Silabus yang mereka gunakan merupakan silabus terbaru yang mengacu pada Permendikbud nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di SMK dan SMA, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah mendapatkan hasil yang baik, meskipun ada yang masih harus ditingkatkan atau disempurnakan. Hal itu bisa dilihat selama proses pembelajaran maupun hasilnya. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RPP yang didesain oleh guru, mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga sudah memunculkan langkah-langkah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dilakukan dengan berbagai model pembelajaran yang bervariasi seperti inquiry learning dan problem-based learning. Namun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik tersebut mengalami beberapa hambatan, misalnya pada tahap mengamati, beberapa siswa masih belum fokus pada objek yang dituju, beberapa siswa malah asyik bermain atau ngobrol sendiri. Begitu juga ketika tahap menanya, masih ada beberapa siswa yang tidak pernah mau bertanya karena malu atau kurang percaya diri. Demikian juga pada tahap mencoba dan menalar, beberapa siswa terkesan pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Sedangkan pada tahap mengkomunikasikan, Cuma beberapa anak saja yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan presentasi kelompok dan tanya jawab antar kelompok. Adapun hasil nilai yang diperoleh peserta didik sudah baik meskipun masih harus ditingkatkan lagi. Sebanyak 80% siswa telah mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan dan 90% siswa telah memperoleh nilai di atas KKM, yakni mendapatkan nilai di atas 75.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan kajian penulis di lapangan masih ada beberapa hal yang harus di perbaiki bersama guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan tingkat SMA di Kabupaten Garut salah satunya kurangnya pengetahuan mengenai tugas pokok guru selain mengajar. Hasil data dan penelitian pembahasan isi pokok tesis yang berjudul "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Pakenjeng" dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Pakenjeng dilakukan dengan menyiapkan Silabus, RPP, Bahan Ajar, Instrumen Penilaian, Media Pembelajaran dan sebagainya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Pakenjeng, dalam hal ini di SMA Nurul Falah Cinangsi dan SMA Cendekia telah sesuai dengan susunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Di dalam RPP juga telah diuraikan perencanaan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada setiap pertemuannya, meliputi

proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (langkah-langkah 5M) dengan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti Inquiry Learning, Discovery Learning, Problem Based Learning dan Project Based Learning. Perbedaan kedua sekolah tersebut terletak pada pencantuman model pembelajaran di setiap RPP. Kalau di SMA, model pembelajaran selalu disebutkan secara jelas dalam setiap RPP-nya, sedangkan di SMK, ada beberapa RPP yang tidak mencantumkan model pembelajarannya secara jelas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru PAI di SMA Kecamatan Pakenjeng, baik di SMA Nurul Falah Cinangsi maupun di SMK Cendekia telah memunculkan langkah-langkah pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun yang membedakannya yaitu di SMA Nurul Falah Cinangsi lebih baik dan sesuai dengan Permendikbud tersebut dibandingkan dengan di SMK Cendekia, karena adanya sarana prasarana dan input siswa yang lebih baik dibandingkan dengan di SMK Nurul Falah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti Inquiry Learning, Discovery Learning, Problem Based Learning dan Project Based Learning yang diintegrasikan kedalam 5 tahapan pembelajaran sebagai berikut: Dalam kegiatan atau proses mengamati dilakukan dengan cara melihat atau mengamati foto, gambar atau video yang ditayangkan, mengamati power point materi, dan juga membaca buku atau literatur lainnya. Cara guru dalam mengimplementasikan proses menanya melalui kegiatan tanya jawab setelah mengamati atau melihat foto, gambar dan video yang ditayangkan, siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung dan menstimulasi siswa untuk bertanya dengan pemberian reward atau penghargaan. Cara guru dalam mengimplementasikan proses mencoba atau mencari informasi adalah dengan memfasilitasi siswa untuk mencari data dan informasi melalui buku, internet atau lingkungan sekitar siswa yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok. Kegiatan menalar atau mengolah informasi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa juga dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Dalam kegiatan atau proses mengkomunikasikan dilakukan dengan cara presentasi baik secara berkelompok maupun individual. Presentasi adalah cara yang utama dan paling sering dilakukan oleh guru ketika proses mengkomunikasikan berlangsung. Melalui kegiatan presentasi, guru dapat melihat kemampuan berbicara siswa di depan umum dan melatih mereka untuk tampil berani berbicara serta terampil dalam berkomunikasi. Hasil belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMA dan SMK di sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan sudah mendapatkan hasil yang menggembirakan atau memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh para siswa pada semester 1 yaitu 88,5 dan telah mencapai batas KKM yang ditentukan yaitu 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013, cet-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Dimiyati d Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, cet-2 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007).
- Fathurrohman, Muhammad, Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Flick, L. B., N. B. Lederman. Science Inquiry and Nature of Science: Implications for Teaching, Learning and Teacher Education (New York: Springer, 2006).
- Hamalik, Oemar, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung: remaja Rosdakarya, 2011).
- Hosman, M. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- [Http://www.ahmadsudrajat.blogspot.com/2013/pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-proses-pembelajaran.html](http://www.ahmadsudrajat.blogspot.com/2013/pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-proses-pembelajaran.html), Ahmad Sudrajat, Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran, diakses tanggal 02-03-2017, 13:28 WIB.
- Kemendikbud RI. "Peraturan Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah".
- Kusaeri dan Rangga Sa'adillah, S.A.P. "Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Tasyri'. 22. No. 2 (2015): 139-154.
- Labosky, Vicky Kubler, Nona Lyons. Narrative Inquiry in Practice: Advancing the Knowledge of Teaching. (New York and London: Teacher Collage Press, 2002).
- Lampiran IV Permendikbud RI, Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Majid, Abdul. Pembelajaran Tematik Terpadu. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- , Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cet-2. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- , Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, cet-9. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Martiyono, Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis berdasarkan KTSP termasuk Model Tematik (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, tt)
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rosda Karya. 2014).
- Mulyasa, Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, cet-4 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Muzamiroh, Latifatul, Kupas Tuntas Kurikulum (Jakarta: Kata Pena, 2013).
- Nazir, Muhammad, Metode Penelitian. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Ningsih, Tutuk, Implementasi Pendidikan Karakter (Purwokerto: STAIN Press, 2015).
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni, Kurikulum Dan Pembelajaran. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Rohani, Ahmad, Pengelolaan Pembelajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, cet-5 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Sani, Ridwan Abdullah, Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, cet-3. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, cet-4 (Jakarta: Kencana, 2008).
- Silberman, Mel, Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif (terj.) (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suparta, Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI (Jakarta: Raja Grafindo, 2016)
- Suprijono, Agus, Model-model Pembelajaran Emansipatoris, cet-1(Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Wazdy, Salim dan Suyitman, Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kebumen: IAINU Kebumen, 2014.
Zaini, Muhammad, Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi. (Yogyakarta: Teras 2009)
Zulfa, Umi. Metode Penelitian Sosial. (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011).